

Berbuat Adil Dalam Kehidupan Bermasyarakat

<"xml encoding="UTF-8?">

Inshaf atau berbuat adil dan memperhatikan keadilan adalah salah satu dasar dan pokok akhlak Islam dalam bermasyarakat.

Masalah menjalankan prinsip-prinsip keadilan dalam hubungan bermasyarakat sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan agar kehidupan sosial manusia dapat berjalan dengan baik dan benar. Amat ditekankan agar orang menjaga kesadaran dalam hubungan dengan masyarakat. Prinsip keadilan harus dijalankan oleh siapapun termasuk kepada golongan, kerabat, keluarga dan diri sendiri.

Beberapa ayat Al-Quran menyatakan bahwa letak yang paling sensitif dan yang paling kukuh adalah keadilan dan kebenaran, yaitu sekiranya menjaga keadilan dan kebenaran itu menuntut diri kita atau keluarga dan kerabat kita, maka dalam situasi seperti ini sikap tersebut berarti harus mengesampingkan kepentingan dan keuntungan yang bersifat pribadi dan ini sulit sekali dijalankan. Allah swt. berfirman

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذِكْرَكُمْ وَصَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat,“ hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.” (QS al-An’am:152)

:Dalam ayat lain, Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ نَعَرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan,“ menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar

balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi. maka sesungguhnya Allah adalah Maha

Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (QS an-Nisa’:135)

Jika kita menyimak ayat ini maka kita akan mendapati bahwa Allah swt. menekankan agar memperhatikan keadilan, kemudian menyebutkan dua hal yang penting, yaitu pertama, boleh jadi memperhatikan kebenaran dan kesadaran akan membawa mudarat bagi diri manusia dan keluarganya. Dalam kondisi seperti ini, perlu diingatkan agar jangan sampai seseorang mementingkan kepentingan dan keuntungan pribadi serta kelompok atas nama keadilan dan kesadaran.

Sering terjadi kita memandang sepihak dalam memperhatikan kebenaran dan keadilan. Contohnya, boleh jadi kita diperkenalkan kepada orang yang miskin, yang menyatakan bahwa kebenaran berpihak kepadanya padahal sebenarnya kebenaran bukan di pihaknya, atau karena mengharapkan kekayaan orang kaya, maka kebenaran berada di pihaknya. Padahal, kebenaran .bukan di pihaknya

Dalam ayat setelahnya, Allah juga menekankan dan mengancam agar jangan sampai kita memberi kesaksian karena kekayaan, atau kemiskinan yang bertentangan dengan keadilan dan kesadaran.

:Dalam ayat lain yang berkenaan dengan itu, Allah menyatakan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan” (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha . (Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS al-Maidah:8

Dalam ayat ini dapat juga diperhatikan bahwa Allah swt. setelah memerintahkan agar berbuat adil, lalu menegaskan agar jangan sampai kita karena maksud buruk terhadap orang lain, keluar dari wilayah keadilan, bahkan jika kamu bersaksi untuk kepentingan orang dekatmu, maka kamu pun harus bersaksi terhadapnya meskipun merugikan. Demikian juga sebagaimana kamu bersaksi yang merugikan musuhmu, maka kamu pun harus bersaksi meskipun menguntungkan walaupun ia orang kafir. Mengapa ini sering terjadi pada umat ?manusia